

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara yang dipergunakan peneliti dalam rangka memperoleh data yang diperlukan sesuai dengan masalah yang diselidiki.

Seperti dikemukakan oleh Surakhmad (1990 : 131) sebagai berikut :

“Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis, dengan mempergunakan teknik serta alat-alat tertentu. Cara utama ini dipergunakan setelah penyelidik memperhitungkan kewajarannya ditinjau dari tujuan penyelidikan serta dari situasi penyelidikan”.

Permasalahan-permasalahan yang penulis ajukan dalam penelitian ini diselesaikan dengan menggunakan metode deskriptif. Mengenai metode deskriptif ini Suryabrata (1989 : 19) mengemukakan bahwa:

“Secara harfiah penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksud untuk membuat pencanderaan (deskriptif) mengenai situasi atau kejadian-kejadian. Dalam arti ini penelitian deskriptif semata-mata tidak perlu mencapai atau menerangkan saling hubungan, mengetes hipotesis, membuat ramalan atau mendapatkan makna dan implikasi”.

Penelitian deskriptif memberikan gambaran yang jelas tentang situasi-situasi sosial. Penelitian deskriptif lebih khusus dengan memusatkan perhatian kepada aspek-aspek tertentu. Selain itu metode deskriptif mempunyai langkah-langkah tertentu dalam penyelesaiannya seperti yang diungkapkan oleh Surakhmad (1982:139) yaitu : “Pelaksanaan metode deskriptif tidak terbatas hanya pada pengumpulan data dan penyusunan data, tetapi meliputi analisa-analisa dan interpretasi tentang arti data tersebut”.

Berdasarkan pendapat dari kedua pakar di atas maka penulis menggunakan metode deskriptif dalam penyelesaian permasalahan penelitian ini dan menganggap bahwa metode deskriptif paling sesuai dalam penyelesaian permasalahan penelitian.

B. Populasi dan Sampel

1) Populasi Penelitian

Populasi penelitian merupakan manusia atau benda yang dapat dijadikan sumber utama dalam memperoleh data suatu penelitian. Uraian tersebut di atas dipertegas oleh pendapat Surakhmad (1985 : 93) yang mengemukakan bahwa :

“Populasi adalah sekelompok subyek baik manusia, benda ataupun peristiwa yang ada hubungannya dengan peristiwa yang akan diteliti, di mana subyek tersebut mempunyai sumber data yang relevan dan sanggup memberikan jawaban terhadap masalah akan diteliti”.

Berdasarkan pada pernyataan di atas maka yang dijadikan populasi pada penelitian ini adalah masyarakat di Desa Cibeusi Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang.

2) Sampel Penelitian

Mengingat terbatasnya kemampuan penulis maka untuk memudahkan proses pengumpulan data dalam penelitian ini penulis mengambil sampel dari keseluruhan populasi yang ada yaitu yang masyarakat di Desa Cibeusi Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang.

Sesuai yang dikemukakan oleh Surakhmad (1985: 93): “Sampel yakni penarikan sebagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi”. Adapun teknik penarikan sampel yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah teknik

sampel bertujuan atau *purposive sample* yang didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri berdasarkan ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Dalam pelaksanaan pengambilan sampel ini peneliti mengidentifikasi semua karakteristik, populasi dengan cara mengadakan studi pendahuluan dengan mempelajari berbagai hal yang berhubungan dengan populasi. Karena mempertimbangkan keterbatasan waktu, tenaga dan dana, maka penulis tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh.

Mengenai jumlah sampel untuk mewakili populasi itu sendiri sebenarnya tidak ada ketentuan atau patokan yang pasti. Hal ini dikemukakan oleh Nasution (1982: 130) bahwa: “ Tidak ada ketentuan atau aturan yang tegas tentang jumlah sampel yang dipersyaratkan untuk penelitian dari populasi yang tersedia”.

Atas dasar penjelasan tersebut di atas, maka penulis menetapkan jumlah sampel pertama untuk jumlah RW yang ada di wilayah Desa Cibeusi yaitu sebanyak 12 RW, dan kedua belas RW untuk jumlah anggota masyarakat yang gemar berolahraga yang diambil dari hasil observasi tentang angka partisipasi masyarakat dalam kegiatan olahraga yaitu tentang jumlah masyarakat yang gemar berolahraga dan jumlah masyarakat yang tidak berolahraga.

Tabel 3.1
Sumber Populasi Penelitian

No.	RW	Jumlah Penduduk
1.	03	445 orang
2.	12	286 orang
Jumlah		731 orang

C. **Prosedur Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan apa yang diharapkan, maka dalam prosedur pengumpulan data dilaksanakan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Observasi

Menurut Kartini Kartono (1980 : 142) observasi adalah studi yang sengaja dan sistematis tentang fenomena fisis dan sosial dengan jalan mengadakan pengamatan. Sedangkan menurut Gunarto (1985: 49) observasi adalah suatu pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena (gejala-gejala) subjek atau masalah yang diselidiki. Berdasarkan dua pendapat di atas, dalam penelitian ini penulis melakukan observasi langsung dengan cara melihat dan mengamati kegiatan masyarakat yang gemar berolahraga untuk mencari angka partisipasi masyarakat dalam kegiatan olahraga dan jumlah sarana yang ada.

2. Kuesioner

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner atau angket. Kartono (1976: 42) mengemukakan bahwa:

Cara angket adalah dengan mengedarkan suatu daftar pertanyaan berupa formulir yang akan diajukan secara tertulis kepada sejumlah subyek untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan seperlunya. Teknik angket ini tepat untuk memperoleh data yang cukup luas dari kelompok orang atau anggota masyarakat yang berpopulasi besar, beraneka ragam dan bertebaran tempatnya.

Adapun jenis angket yang penulis gunakan adalah jenis angket tertutup dengan bentuk angket berstruktur maksudnya adalah angket tersebut telah disusun

atas pertanyaan yang tegas, kongkrit, lengkap dan tidak menuntut jawaban tertulis, tetapi responden hanya tinggal mengisi alternatif jawaban yang telah disediakan. Angket ini penulis gunakan untuk mengetahui intensitas partisipasi masyarakat dalam kegiatan olahraga dengan sarana yang ada dan kaitannya antara keduanya.

Angket digunakan sebagai teknik dalam pengumpulan data karena memiliki beberapa keuntungan. Mengenai keuntungan angket ini Arikunto (1996 : 140) menjelaskan sebagai berikut :

1. Tidak memerlukan hadirnya peneliti.
2. Dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden.
3. Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing, dan menurut waktu senggang responden.
4. Dapat dibuat anonim sehingga responden bebas jujur dan tidak malu-malu menjawab.
5. Dapat dibuat terstandar sehingga bagi semua responden dapat diberi pernyataan yang benar-benar sama.

Berdasarkan penjelasan diatas penulis dapat disimpulkan angket bukanlah untuk menguji kemampuan responden sebagaimana halnya pada alat atau teknik tes, akan tetapi dimaksudkan untuk merekam dan menggali informasi atau keterangan yang relevan dan bisa dijelaskan atau diterangkan kepada responden.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penyusunan angket adalah sebagai berikut:

1. Melakukan spesifikasi data.

Ini dimaksudkan untuk menjabarkan ruang lingkup masalah yang hendak diukur secara terinci. Untuk lebih memudahkan penyusunan spesifikasi data tersebut maka penulis tuangkan ke dalam bentuk kisi-kisi. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel 3.3 halaman 28.



Tabel 3.3
Kisi-Kisi Spesifikasi Data Hubungan Antara Jumlah Penduduk
Dan Fasilitas Olahraga Terhadap Partisipasi

Variabel	Sub. Variabel	Indikator
A. Partisipasi kegiatan olahraga	1. Angka partisipasi	1.1 Jumlah warga yang aktif berolahraga (pedoman observasi)
	2. Intensitas	2.1 Frekuensi berolahraga 2.2 Lama melakukan olahraga
	3. Aktivitas	3.1 Bobot berolahraga / respon fisiologis 3.2 Keterlibatan di klub. 3.3 Keterlibatan dalam pertandingan atau perlombaan olahraga 3.4 Kebiasaan berpartisipasi
	4. Faktor pendorong	4.1 Eksternal : 4.1.1 Ajakan teman 4.1.2 Hadiah/ penghargaan 4.1.3 Mendapat pujian 4.1.4 Untuk karier 4.2 Internal : 4.2.1 Memenuhi kebutuhan untuk kesehatan dan kebugaran 4.2.2 Memenuhi hobi dan kegemaran. 4.2.3 Memperoleh
	5. Dampak partisipasi	5.1 Perubahan yang terjadi terhadap fisik 5.2 Respon psikologis.
B. Sarana Olahraga	1. Keadaan sarana olahraga yang ada	Sarana olahraga yang tersedia (pedoman observasi) Kelengkapan sarana olahraga Kenyamanan dan keamanan tempat Biaya yang dikeluarkan Partisipasi dalam pembangunan sarana olahraga.

2. Penyusunan angket.

Indikator-indikator yang telah dirumuskan ke dalam kisi-kisi tersebut dijadikan bahan untuk penyusunan butir-butir tes dalam angket. Dalam merumuskan pertanyaan-pertanyaan itu penulis berpedoman kepada pendapat Surakhmad (1985: 184) sebagai berikut: 1) Rumuskan setiap pertanyaan sejelas-jelasnya dan seringkas-seringkasnya, 2) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang memang dapat dijawab oleh responden, pertanyaan mana yang tidak menimbulkan kesan agresif, 3) Sifat pertanyaan harus netral dan obyektif, 4) Mengajukan hanya pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya tidak dapat diperoleh dari sumber lain, 5) Keseluruhan pertanyaan dalam sebuah angket harus sanggup mengumpulkan kebulatan jawaban untuk masalah yang khusus kita hadapi.

3. Ujicoba keterbacaan dari Penyelesaian

Sebelum angket disebarluaskan kepada sampel yang sebenarnya, terlebih dahulu penulis melakukan ujicoba angket. Ujicoba angket ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat keterbacaan dan pemahaman responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam angket. Dari hasil ujicoba yang telah dilakukan, ternyata responden memahami dan mengerti tiap-tiap butir soal yang ada dalam angket, sehingga penulis berkeyakinan soal-soal yang penulis ajukan dapat dimengerti oleh sampel yang sebenarnya. Maka penulis langsung menyebarkan angket tersebut kepada sampel yang sebenarnya. Skor penilaian untuk bentuk angket berstruktur digunakan rumus prosentase.

D. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Penyebaran angket dilakukan di RW 03 dan RW 12 Desa Cibeusi Kecamatan Jatinangor, yang dijadikan sampel penelitian dan sebelum pengisian formulir penulis memberikan penjelasan mengenai cara-cara pengisiannya. Setelah angket diisi oleh responden, angket tersebut dikumpulkan untuk selanjutnya diolah dengan menggunakan rumus prosentase.

E. Prosedur Pengolahan Data

Untuk menjadikan data yang diperoleh mengandung arti dan dapat menjawab permasalahan yang teliti, maka langkah selanjutnya adalah mengolah dan menganalisa data tersebut. Adapun langkah-langkah yang penulis tempuh adalah sebagai berikut:

1. Menyeleksi data. Hal itu dimaksudkan untuk mengetahui dan memeriksa data yang dapat diolah dan data yang tidak dimanfaatkan untuk mendapatkan kesimpulan hasil penelitian.
2. Klasifikasi data. Dimaksudkan untuk memudahkan dalam pengolahan data yang telah terkumpul dengan tujuan untuk mensistematisasikan penyusunan hasil penelitian.
3. Tabulasi data. Untuk pengolahan data, penulis menggunakan rumus prosentase dengan tujuan untuk membandingkan besar kecilnya dari frekuensi setiap jawaban pada angket. Adapun langkah-langkahnya adalah seperti yang tertera pada halaman 32

- i. Pentabelan data yaitu memasukan data ke dalam tabel yang berisikan nomor urut, kolom alternatif jawaban, kolom frekuensi dan prosentase.
- ii. Mencari frekuensi jawaban dengan menjumlahkan *tally* dari setiap alternatif jawaban.
- iii. Menghitung jumlah responden.
- iv. Mencari perhitungan persentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan rumus :

P = prosentase

F = frekuensi dari setiap alternatif jawaban yang menjadi pilihan responden sebagai sampel penelitian

N = Jumlah seluruh frekuensi alternatif jawaban yang menjadi pilihan responden selaku sampel penelitian

100 = konstanta

4. Melakukan analisa dan penafsiran data sesuai dengan hasil penelitian.

Untuk memudahkan pengalisan dan penafsiran data, maka digunakan kategori sebagai berikut :

0 %	= tak seorangpun
1%-24%	= sebagian kecil
25%-49%	= hampir setengahnya
50%-74%	= sebagian besar
75%-99%	= hampir seluruhnya
100%	= seluruhnya